

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari seluruh aspek kehidupan, baik untuk kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk karakter yang baik untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter bangsa merupakan aspek yang penting dari kualitas sumber daya manusia yang menentukan kemajuan suatu bangsa.

Pembangunan karakter bangsa, menurut Samani, (2012:26) menyatakan bahwa sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Berdasarkan penjelasan tersebut berhubungan dengan tujuan dari pendidikan nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari pendidikan nasional tersebut yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan potensi tersebut menjadi landasan pendidikan karakter di Indonesia.

Pendidikan karakter berupaya untuk menjadikan peserta didik yang memiliki karakter (akhlak, budi pekerti) yang kuat sehingga di perlukan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah tetapi lebih pada penanaman kebiasaan mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupannya. Sekolah Dasar menjadi patokan utama dari seluruh tingkatan pendidikan, oleh karena itu perlu ditanamkan pendidikan karakter sejak dini agar nantinya dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang mempunyai etika dan moral dalam kehidupannya baik di dalam sekolah, maupun di masyarakat.

Pendidikan di Sekolah saat ini menerapkan kurikulum 2013 revisi terbaru 2017 yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran dan pada pembiasaan di sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional sejak tahun 2016 merilis kebijakan baru mengenai pendidikan karakter yang menjadi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dimana pendidikan karakter yang baru lebih sesuai dengan Kurikulum 2013 tematik. Penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk membenahi kegiatan pendidikan karakter yang sebelumnya sudah ditanamkan, agar pendidikan

karakter yang diterima dan dilaksanakan oleh peserta didik dapat sesuai dengan peraturan dan kriteria yang berlaku.

Berdasarkan kebijakan pemerintah ini telah terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perbuatan cara bertindak, berpikir, dan bersikap yang lebih baik dari sebelumnya. Nilai-nilai yang terdapat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Kemendikbud, (2017:8) terdapat lima nilai yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Kelima nilai tersebut ditanamkan dan dipraktikkan dalam pendidikan agar dapat membentuk karakter peserta didik baik di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pasal 6 menyebutkan bahwa PPK dilaksanakan melalui 3 pendekatan yaitu: berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan berfokus pada penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah akan berjalan dengan baik, jika didukung dengan kondisi lingkungan dan budaya sekolah yang baik. Menciptakan lingkungan yang kondusif akan mendukung penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui pembiasaan, pembiasaan ini akan diterapkan melalui budaya sekolah.

Budaya sekolah Menurut Wiyani, (2014:99) adalah Suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan warga sekolah. Budaya sekolah menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Suasana sekolah yang penuh dengan

kedisiplinan, kejujuran dan kasih sayang akan menghasilkan karakter yang baik. Oleh karena itu, langkah pertama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilaksanakan dengan menerapkan budaya sekolah melalui pembiasaan.

Hal tersebut dijelaskan oleh Lictona (2013:87) bahwa pendidikan moral untuk anak memerlukan kegiatan yang berulang-ulang untuk melatih menjadi orang yang baik dimana seorang anak harus diberikan kesempatan untuk berbuat jujur, bersikap santun dan adil sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan. Berkaitan dengan pembiasaan tersebut dalam pendidikan maka perlu adanya pendidikan karakter untuk membentuk pribadi seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa, 26 Februari 2019 dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Sokanegara, diketahui bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejak tahun 2018. Pendidikan karakter tersebut diterapkan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu membaca buku sebelum mulai pelajaran, membaca Juz Amma, berbaris ketika akan masuk ke kelas, dan menyanyikan lagu nasional sebelum memasuki kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter yang baik, menunjukkan sikap peduli terhadap teman-temannya dan tidak egois, kemandirian dalam mengerjakan tugas individu, tidak membeda-bedakan dalam berteman, dan ketaatannya beragama yang tercermin ketika peserta didik menjalankan shalat duhur berjamaah.

Hal tersebut sehubungan dengan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Andriani, S.E (2018) mengenai implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam meningkatkan mutu sekolah dimulai dengan melakukan perencanaan kegiatan melalui SPMI dan penyusunan SKL, RPP, jadwal pelajaran, dan tersusunnya SOP pelaksanaa. Dimana kegiatan perencanaan ini menghasilkan kegiatan pembiasaan di 2 basis yakni basis kelas daengan kegiatan yang dilakukan yaitu membaca kitab suci, membaca Pancasila, menyanyi lagu Indonesia Raya dan berdo'a, kegiatan literasi, berdo'a setelah pembelajaran, melaksanakan piket kelas. Kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah adalah bersalaman ketika bertemu guru, adanya etika dan aturan keluar masuk kelas dan sekolah dengan IKK dan IKS, turun dari sepeda ketika memasuki gerbang sekolah, budaya 5S, dan pelaksanaan upacara bendera.

Hasil penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Wardani, K (2014) mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dilaksanakan yaitu meliputi kegiatan intrakurikuler seperti kegiatan sarapan pagi, kegiatan awal pembelajaran, tersedianya slogan-slogan yang dipajang pada ruang-ruang balik kelas, ruang guru, aturan-aturan yang meliputi tata cara berpakaian, jadwal piket, buku "jadwal kedatangan siswa", program "jum'at infaq", dan hubungan kekeluargaan yang baik dan kondusif. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah juga diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam

kegiatan tersebut yaitu meliputi nilai kedisiplinan, memupuk rasa cinta tanah air, nasionalisme dan kebangsaan, ketaatan beribadah, tanggung jawab, demokrasi, kepedulian, kekeluargaan, kemandirian dan kerja sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar. Berdasarkan kebijakan pemerintah tentang PPK yang sudah berlaku sejak tahun 2017 bahwa terdapat 5 nilai yang diterapkan antara lain, religius, nasionalis gotong royong, mandiri, dan integritas. Menurut Hamid, (dalam Silvy, 2018) menyampaikan pengertian pendidikan merupakan salah satu tempat untuk pembentukan karakter selain keluarga. Maka dari itu sekolah merupakan tempat kedua sebagai dasar adanya pendidikan karakter baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Oleh karena itu, perlu penanaman pendidikan karakter dengan menanamkan kegiatan pembiasaan di sekolah. Karena kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari akan tertanam dengan baik dalam diri peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Maka dari itu, diperlukan melakukan penelitian tentang “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis Budaya sekolah melalui Pembiasaan di SD Negeri 3 Sokanegara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji dan merumuskan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah di SD Negeri 3 Sokanegara?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah di SD Negeri 3 Sokanegara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah di SD Negeri 3 Sokanegara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) berbasis budaya sekolah SD Negeri 3 Sokanegara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi informasi untuk pihak yang bersangkutan bahwa ketika membina dan menguatkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter yang terdapat pada sekolah tersebut, untuk

meningkatkan karakter warga sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembiasaan yang terdapat di sekolah tersebut.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini bertujuan agar peserta didik meningkatkan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan di sekolah.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan guru untuk memberikan tanggungjawab membina peserta didik dalam pembiasaan sekolah dengan mengimplementasikan nilai-nilai dalam PPK.

